

Faktor-Faktor Penentu Pendapatan Pelaku Usaha Handicraft Di Bojonegoro

Erra Farazila^{1*}, Ris Yuwono Yudo Nugroho²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura
Email: erafazila34@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.16363>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of several factors on the income of business actors. The object of this research is the handicraft business in Bandar Kasiman Village, Bojonegoro Regency. This research is a type of quantitative research, with a sample of 51 respondents. Sampling using purposive sampling, using surveys and questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression analysis method. The results of the analysis show that the credit variable has a positive effect on the income of micro, small and medium enterprises. The capital variable itself has a negative effect on the income of micro, small and medium enterprises. The business location variable has a positive effect on the income of micro, small and medium enterprises, and the length of business variable has a positive effect on the income of micro, small and medium enterprises.

Keywords: *Income, Credit, Own Capital, Business Location, Length of business*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap pendapatan pelaku usaha. Objek dari penelitian ini adalah pelaku usaha handicraft di Desa Bandar Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan sampel sebanyak 51 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, menggunakan survei dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah. Variabel modal sendiri berpengaruh negatif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah. Variabel lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah, serta variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah.

Kata Kunci: *Pendapatan, Kredit, Modal Sendiri, Lokasi Usaha, Lama usaha*

PENDAHULUAN

UMKM (usaha mikro kecil menengah) di Indonesia sudah sangat berkembang pesat di lingkungan masyarakat. UMKM memiliki peran penting serta strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur, dan dapat memberikan kontribusi yang besar pada pendapatan negara Indonesia hingga pendapatan daerah. UMKM

merupakan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian baik nasional maupun daerah.

Berdasarkan data Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) data per tahun 2019 menyumbang 60 persen terhadap produk domestik bruto serta sebesar 14 persen berkontribusi pada total ekspor nasional. Tahun 2020 menyumbang 61 persen PDB dan berkontribusi 14 persen terhadap total ekspor nasional.

Usaha mikro kecil dan menengah ketika menghadapi persaingan usaha masih dihadapkan dengan tantangan dan hambatan. Tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan dan produksi dalam usaha ialah kekurangan modal yang dimiliki. Modal sangat penting untuk memulai mendirikan suatu usaha atau ingin memperluas usaha. Tanpa adanya pemodal atau biaya yang cukup maka akan mempengaruhi suatu usaha baik dalam pendapatan atau dalam perkembangan usaha yang dijalankan. Permodalan adalah masalah yang dasar saat menghadapi sebuah UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Suhartini, 2014).

Lembaga keuangan sangat berperan penting terutama dalam penyaluran kredit perbankan guna mendirikan UMKM. Kredit perbankan akan sangat berperan dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM. Kredit perbankan mampu membantu masyarakat yang mendirikan usaha mikro kecil menengah dimana pelaku usaha yang sebagian besar masih kekurangan kemampuan dalam memahami syarat dalam melakukan kredit perbankan yang mengakibatkan pelaku usaha yang memiliki usaha mikro kecil menengah untuk melakukan kredit usaha atau peminjaman modal usaha kepada rentenir meskipun bunganya yang tinggi karena mereka memiliki pelayanan yang cepat, mudah serta tepat waktu saat sesuai kebutuhan (Aziz & Rusland, 2019).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Provinsi Jawa Timur 3.447.520 UMKM di Jawa timur serta jumlah pelaku UMKM di bojonegoro pada Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 sebanyak 370.361 unit (Dinas Koperasi dan UMKM, 2020). Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terkenal dengan produk buatannya sendiri. Bojonegoro dikenal banyak terkenal karena kayu jatinya yang sangat banyak terutama di Kecamatan Kasiman kayu jati dimanfaatkan untuk dibuat kerajinan tangan atau biasa disebut *Handicraft*. Jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro, dimana pelaku usaha dalam mengembangkan usaha akan membutuhkan bantuan modal yaitu permodalan kredit perbankan.

UMKM *Handicraft* kayu jati di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro merupakan UMKM yang digeluti cukup banyak pelaku usaha. Mengembangkan UMKM *Handicraft* tidak mudah karena butuh modal yang cukup untuk mengembangkannya. Modal pinjaman dan modal sendiri akan berpengaruh dalam menjalankan usaha. Data Badan Pusat Statistik Bojonegoro mencatat jumlah Unit Usaha dalam pengolahan Barang dari kayu dan hasil hutan ada 1.506 unit usaha dan untuk UMKM *Handicraft* kayu jati di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro ada 787 pelaku UMKM *Handicraft*. Dalam mengembangkan UMKM *Handicraft* tersebut butuh modal yang cukup besar baik modal sendiri maupun pinjaman dari bank atau non bank. Modal yang besar akan mampu mendorong pengusaha tersebut untuk memproduksi hasil usaha lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Selain modal sangat penting dalam mengembangkan atau mendirikan UMKM lokasi usaha dapat mempengaruhi dalam sisi pengembangan usaha terutama dalam sisi keuangan atau pendapatan UMKM sendiri. Karena peran lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan (Tampubolon, 2004). Pentingnya memilih lokasi yang strategis juga berhubungan dengan permasalahan efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produksinya, serta kemudahannya mendapatkan konsumen.

Selain modal dan lokasi usaha, lama usaha seorang melaksanakan aktivitas usahanya pula pengaruh pendapatan. Lama usaha ialah lamanya usaha tersebut berdiri, tumbuh, serta bertahan. Semakin lamanya menjalani usaha dapat menimbulkan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Lama seseorang menggeluti bidang usahanya dapat mempengaruhi kreativitas atau keahliannya, sehingga mampu meningkatkan efisiensi serta menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan (Asmie, 2008). Lamanya pelaku usaha menggeluti suatu bidang usaha dapat mempengaruhi kemampuan profesionalitasnya.

Penelitian dari Gustika (2016) menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat pemilik UKM. Hasil penelitian Nisak (2013), menunjukkan pinjaman modal yang diberikan oleh Diskoperindag berperan sebagai dana tambahan modal untuk industri UMKM. Dengan adanya bantuan pinjaman lunak dengan maksud tanpa bunga pinjaman. Maka terdapat hubungan pengaruh positif pada variabel pinjaman modal terhadap variabel pendapatan UMKM kota Mojokerto. Penelitian Nasution (2015) menunjukkan modal sendiri (awal) serta kredit usaha rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir. Penelitian Jember (2015) menyatakan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap modal pinjaman, artinya sedikitnya modal usaha sendiri akan mempengaruhi besar kecilnya dana pinjaman. Lokasi usaha juga berpengaruh signifikan terhadap dana pinjaman. Modal atau dana akan diberikan kepada badan usaha melalui syarat dan ketentuan bank. Oleh karena itu, lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang memberikan dana pinjaman.

Penelitian Hasan (2019) menyatakan bahwa modal sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha, sedangkan modal pinjaman berpengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha. Hal tersebut merupakan perkembangan pertambahan modal sendiri dari bulan ke bulan cenderung naik turun (fluktuatif) karena terdapat pindah tempat usaha, berhenti keanggotaan atas keinginan pribadi dan terjadi juga meningkat serta menurunnya simpanan wajib dan pokok dari anggota, bertambah atau berkurang dana cadangan pada koperasi Abdi Kerta Raharja.

Pembaruan penelitian menggunakan menggunakan variabel bebas atau variabel independen yaitu empat variabel yaitu kredit, modal sendiri, lokasi usaha, dan lama usaha, sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan usaha dalam per bulan, serta objeknya adalah UMKM Handicraft di Desa Bandar Kecamatan Kasiman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan dari kredit, modal sendiri, lokasi usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi

Produksi merupakan suatu proses guna menghasilkan dan membuat suatu barang. Aktivitas produksi tidak bisa dijalankan jika tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Melakukan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi (*factors of production*) yaitu tenaga kerja manusia, sumber-sumber alami serta kapital dalam semua bentuk. Semua unsur yang menunjang usaha dalam penciptaan nilai atau usaha memperbesar barang disebut faktor-faktor produksi. Satu produksi di upayakan guna mencapai efisiensi produksi, yaitu menciptakan barang dan jasa biaya yang paling rendah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pada model ini, hubungan antara input dan output disusun dalam fungsi produksi (production function) yang berbentuk (Nicholson, 2002):

$$q = f(K,L,M).....1)$$

Q mewakili output barang-barang tertentu selama satu periode, K mewakili modal yang digunakan selama periode tersebut, L mewakili tenaga kerja, dan M mewakili bahan mentah yang digunakan. Bentuk dari notasi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses produksi (Nicholson, 2002). Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi (Rosyidi, 2005). Hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi (Mahcfudz, 2007).

Pendapatan

Menurut studi ekonomi, pendapatan yaitu upaya melakukan balas jasa atas faktor-faktor produksi yang digunakan pada bidang rumah tangga dan bidang perusahaan dalam bentuk sewa, gaji, bunga dengan keuntungan. Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Cara mengurangi biaya yang digunakan dari produk penjualan yang didapat merupakan upaya guna menentukan keuntungan dalam aktivitas pada perusahaan. Sebutan pendapatan dipakai jika berhubungan dengan ajaran penghasilan di periode yang berakar pada ketersediaan faktor-faktor produksi dalam bentuk sewa secara beruntun. Faktor-faktor tersebut adalah SDA, modal, dan tenaga kerja (Sukirno, 2001).

Kredit

Menurut pandangan ekonomi, istilah modal didefinisikan sebagai uang atau barang secara bersama dengan faktor produksi sumber daya manusia dan tanah guna memperoleh jasa dan barang baru. Biaya merupakan faktor yang penting pada setiap usaha dalam skala yang kecil, menengah atau besar (Tambunan, 2002). Beragam institusi keuangan yang mampu diperdaya gunakan guna pinjaman modal adalah institut keuangan nonbank dan perbankan contohnya leasing, pegadaian, koperasi dan asuransi (Kasmir, 2011).

Modal Sendiri

Pratama (2017) menyebutkan bahwa modal sendiri disebut sebagai modal pribadi yang didapatkan oleh pemilik usaha atau pemilik perusahaan dengan metode mengeluarkan saham. Keuntungan menggunakan modal pribadi yaitu guna memodali usaha yang meniadakan biaya bunga namun tetap melunasi dividen. Jika memakai modal pribadi dapat dipakai untuk investasi awal sebagai pengoperasian UMK dan dipakai sarana peningkatan kinerja. Wujud dari modal dapat berupa uang atau barang. Uang dapat diinvestasikan sebagai jaminan suatu kembalikan. Modal mengacu pada investasi berupa stok barang, deposito, atau saham cerminan hak sarana produksi fisik. Kembalikan berupa pembayaran bunga, atau dengan klaim suatu keuntungan.

Aksesibilitas

Definisi aksesibilitas adalah suatu kenyamanan tempat dalam berinteraksi antarsatu dengan yang lain dan sulit atau tidaknya tempat tersebut ditempuh melewati jalur transportasi. Tempat yang mudah ditempuh oleh konsumen disebut sebagai aksesibilitas. Posisi suatu usaha memberikan dampak pada usaha tersebut, apabila tempat usaha terkesan mudah dijangkau maka akan lebih diminati oleh konsumen. Merencanakan berdirinya sebuah usaha memerlukan suatu lokasi yang strategis dikarenakan hal tersebut dianggap penting (Swastha, 2002). Menurut Widyatama (2011), lokasi mempunyai makna sebagai tempat atau lokasi secara fisik digunakan sebagai tempat usaha. Lokasi mampu menentukan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang.

Lama Usaha

Jangka waktu dalam sebuah usaha dapat menentukan suatu pendapatan pengusaha, terkhusus pada faktor informal. Waktu yang dijalani oleh pengusaha dalam menjalankan sebuah usaha merupakan pengertian dari lama usaha. Lama usaha juga menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan berbanding lurus dengan kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Mbogo dan Muturi (2015), untuk mengetahui adanya pengaruh dari Kredit LKM terhadap pendapatan atau asset dalam UKM di Nakuru. Metode penelitian yang dipakai yaitu analisis linear berganda. Simpulan dari penelitian tersebut yaitu ditemukannya korelasi positif antar LKM dan omset dalam UKM tersebut. Hal ini dikarenakan apabila kredit LKM meningkat maka berpengaruh dengan pendapatan yang turut naik pula. Keuangan mikro menjadikan kemungkinan UKM sebagai agen dalam perubahan di bidang ekonomi menjadi mungkin. Hal tersebut dapat diupayakan dengan ditingkatkannya pendapatan dan produktivitas.

Penelitian oleh Sriwijayanti (2016), bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal KUR terhadap Pendapatan pengusaha UMKM di Sei Rampah. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Simpulan yang diperoleh yaitu adanya hubungan positif yang dikatakan bahwa modal KUR yang lebih tinggi mampu memberikan perubahan yang semakin

tinggi pada pendapatan yang diterima pengusaha UMKM, modal memiliki pengaruh positif pada pendapatan pengusaha mikro. Pengaruh yang terjadi yaitu positif dan meningkat semakin tinggi. Menggunakan modal itu mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh UMKM. Setiap kenaikan modal mempengaruhi kenaikan pendapatan di Sei Rampah.

Penelitian Kisaka danMwewa (2014), bermaksud guna mengetahui pengaruh adanya kredit mikro, simpanan mikro dan pelatihan pada pertumbuhan UKM di Kabupaten Machakos. Analisis regresi linear berganda dipakai sebagai metode penelitian. Hasil yang didapat yaitu adanya hubungan signifikan dan positif antarpertumbuhan UMKM dengan kredit dan simpanan mikro yang mempunyai beberapa implikasi. Pertama, adanya peningkatan akses ke kredit mikro dan lembaga simpanan mikro mampu menambah keuangan dan pendapatan dari UKM. Akses ke kredit mampu memberikan UKM uang tunai yang dibutuhkan untuk dana ekspansi bisnis dan modal kerja terutama dalam kebutuhan uang tunai melebihi simpanan internal. Selain itu, peningkatan tabungan memberikan kemungkinan pada UKM untuk memberi akses pada pinjaman mikro besar untuk menambah modal kerja dan pendapatan mereka dalam bidang penjualan.

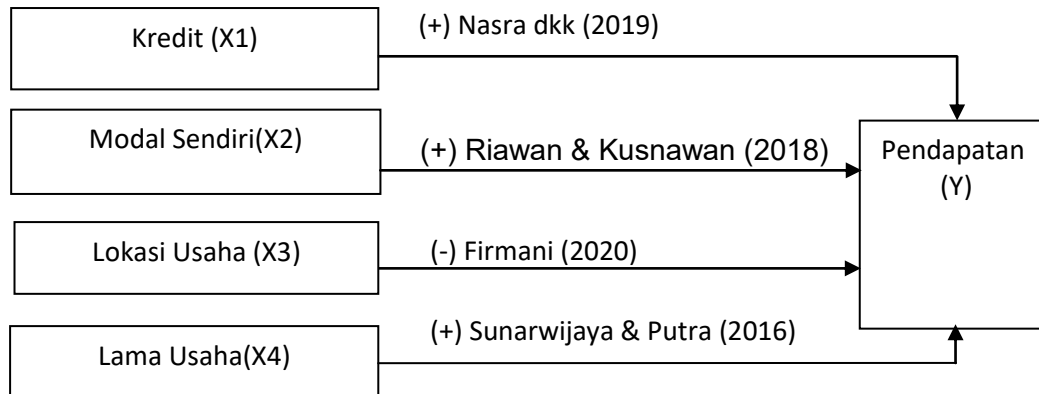
Penelitian Quartey (2015), bertujuan mengetahui hubungan kredit keuangan terhadap pertumbuhan terutama dalam hal pendapatan UKM di Ghana. Metode yang digunakan analisis *ordinary least squares* (OLS). Penelitian tersebut menghasilkan fakta lapangan yaitu resiko kredit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penentu utama dari pengusaha jalan ke keuangan atau omset suatu UKM, sehingga lembaga keuangan hendaknya memilih dan memilah pinjaman dibandingkan dengan lama dan perusahaan yang telah mapan

Penelitian Sepasthika (2018), bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan, modal awal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur cabang Kabupaten Sidoarjo. Analisis data pada penelitian tersebut menggunakan metode data regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan adanya pembiayaan yang mempengaruhi pendapatan UMKM secara positif dan signifikan. Modal awal mempunyai pengaruh pendapatan UMKM, dalam usaha dapat menentukan pendapatan yang diperoleh. Lama usaha memiliki pengaruh yang melonjak dikarenakan lamanya seseorang meniti usaha berbanding lurus dengan kemampuan pemilik usaha tersebut.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan peneltian terdahulu, maka dibuat kerangka berpikir seperti berikut ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teori yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga kredit mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM *Handicraft* Di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro
2. Diduga modal sendiri mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pendapatan UMKM *Handicraft* Di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro
3. Diduga lokasi usaha mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM *Handicraft* Di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro
4. Dugaan lama usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM *Handicraft* Di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Kasiman Bojonegoro, sedangkan objek penelitian adalah UMKM *Handicraft* Di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro. Variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan sebagai variabel dependen serta kredit, modal sendiri, lokasi usaha dan lama usaha sebagai variabel independen. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, kuisisioner (angket), dan kepustakaan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Handicraft* Di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner dari 60 populasi yang terdaftar yang berhasil diwawancarai yaitu 51 responden atau pelaku usaha, dimana 9 responden tidak merespon karena responden menolak untuk diwawancarai serta sudah tidak aktif dalam usaha *Handicraft*. Teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis

kuantitatif dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (OLS), serta analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan analisis deskriptif menggunakan software eviews 9 yang dimana terdapat variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan sebagai variabel dependen serta kredit, modal sendiri, lokasi usaha dan lama usaha sebagai variabel independen.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	51	1000000	10000000	3209804	1560545
Kredit	51	1000000	1.50E+08	16343137	23704955
Modal Sendiri	51	500000	20000000	5256863	5024142
Lokasi Usaha	51	1.000000	4.000000	1.980392	1.009756
Lama Usaha	51	4.000000	11.00000	6.784314	1.868836

Sumber: Output eviews 9

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pendapatan usaha *Handicraft* di Desa Bandar Kasiman dimana jumlah responden sebanyak 51 pengusaha dengan jumlah pendapatan yang paling tinggi sebesar Rp 10.000.000,- sedangkan jumlah modal yang paling kecil sebesar Rp 1.000.000,- dan nilai rata-ratanya sebesar Rp 3.209.804,- dengan nilai std. Deviation sebesar Rp 1.560.545,-
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kredit *Handicraft* di Desa Bandar Kasiman dimana jumlah responden sebanyak 51 pengusaha dengan jumlah kredit yang paling tinggi sebesar 1.50E+08 juta sedangkan jumlah kredit yang paling kecil sebesar Rp 1.000.000,- dan nilai rata-ratanya sebesar 16.343.137 dengan nilai std. Deviation sebesar 23704955.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel modal sendiri usaha *Handicraft* di Desa Bandar Kasiman dimana jumlah responden sebanyak 51 pengusaha dengan jumlah modal sendiri yang paling tinggi sebesar 20.000.000 juta sedangkan jumlah modal sendiri yang paling kecil sebesar 500.000 ribu dan nilai rata-ratanya sebesar 5.256.863 juta dengan nilai std. Deviation sebesar 5024142.
4. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lokasi usaha *Handicraft* di Desa Bandar Kasiman dimana jumlah responden sebanyak 51 pengusaha dengan pengusaha dengan lokasi usaha dengan pusat penjualan paling jauh yaitu 4 km sedangkan pengusaha dengan lokasi usaha dengan pusat penjualan paling dekat sebesar 1 km dan nilai rata-ratanya sebesar 1.980392 km dengan nilai std. Deviation sebesar 1.009756.
5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lama usaha *Handicraft* di Desa Bandar Kasiman dimana jumlah responden sebanyak 51 pengusaha dengan pengusaha paling lama menjalankan usaha yaitu 11 tahun sedangkan pengusaha baru dengan lama usaha yang 4 tahun dan nilai

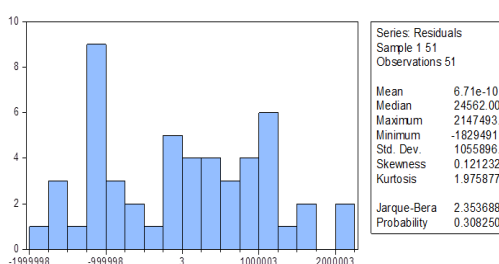
rata-ratanya sebesar 6.784314 km dengan nilai std. Deviation sebesar 1.868836.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas. Uji asumsi klasik diolah dengan menggunakan *software Eviews* versi 9 dengan meliputi uji sebagai berikut:

Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber : olahan data primer eviews 9

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data tersebut dapat dikatakan terdistribusi dengan normal serta tidak terdapat penyimpangan, hal ini dapat dilihat dari probabilitinya yaitu sebesar 0.308250 menunjukkan bahwa nilai probabilitinya lebih dari 0.05 atau 5% sehingga data tersebut terdistribusi dengan normal

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai dari *Prob. Chi-Square* sebesar 0.981. hipotesis yang ada dengan nilai alpha (α) tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5%.

Tabel 2
Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
<i>F-statistic</i>	0.070527	Prob. F(4.46)	0.9906
<i>Obs*R-Squared</i>	0.310866	Prob. Chi-Square(4)	0.9891
<i>Scaled explained SS</i>	0.205268	Prob. Chi-Square(4)	0.9951

Sumber : olah data primer eviews 9

Berdasarkan hipotesis yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian model ini adalah terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena nilai dari *Prob Chi Square* sebesar $0.989 > 0.05$ atau 5%.

Uji Multikolinearitas

Setelah diolah menggunakan *software Eviews 9* maka terlihat hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
KREDIT	7.27E-05	2.503654	1.686151
MODAL SENDIRI	0.001356	2.989753	1.412471
LOKASI USAHA	2.63E+10	5.455098	1.107980
LAMA USAHA	8.14E+09	16.94194	1.173088
C	5.02E+11	21.11415	NA

Sumber : olah data primer *eviews 9*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*. Sebagai acuan praktis, suatu prediktor dikatakan memiliki kolinearitas yang tinggi dengan prediktor yang lain jika memiliki *centered VIF* di atas 10. Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai *centered VIF* < 10 atau lebih dari 10. Dengan demikian, model tersebut sudah bebas dari multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruhnya antar variabel dependen terhadap variabel independen maka dapat dilakukan pengujian model regresi linier berganda dengan menggunakan *software eviews 9* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
KREDIT (X1)	0.033831	0.008528	3.967065	0.0003*
MODAL SENDIRI (X2)	-0.027646	0.036827	-0.750688	0.4567
LOKASI USAHA (X3)	473613.5	162289.9	2.918317	0.0054*
LAMA USAHA (X4)	207911.8	90226.93	2.304321	0.0258*
C (Constant)	453742.6	708319.0	0.640591	0.5250
R-squared = 0.542186		F-Statistic = 13.61935		
Adj. R-squared = 0.502376		Prob(F-statistic) = 0.000000*		

*Signifikan pada level signifikansi 5%

Sumber : olah data primer *eviews 9*

Berdasarkan tabel 4 di atas tentang koefisien regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$
$$Y = 453742.6 + 0,034 X_1 - 0,028 X_2 + 473613,5 X_3 + 207911,8 X_4 + e \dots\dots\dots 2)$$

Dari hasil model persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Koefisien dari variabel kredit pada model persamaan regresi berganda adalah 0.033831 hal ini menunjukkan pengaruh kredit memiliki hubungan yang searah dengan pendapatan usaha, sehingga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 Juta bagi kredit akan meningkatkan jumlah pendapatan usaha yaitu sebesar 0.033831.
2. Koefisien dari variabel modal sendiri pada model persamaan regresi berganda sebesar 0.027646 hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap kenaikan 1 Juta untuk modal sendiri maka akan mengalami penurunan jumlah pendapatan usaha sebesar 0.027646.
3. Koefisien dari variabel lokasi usaha, pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 473613.5, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lokasi usaha mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan usaha, sehingga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 km untuk lokasi usaha maka akan menurunkan jumlah pendapatan usaha sebesar 473613.5.
4. Koefisien dari variabel lama usaha, pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 207911.8 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lama usaha mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan usaha, sehingga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 tahun untuk lama usaha maka akan meningkatkan jumlah pendapatan usaha sebesar 207911.8.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji hipotesis secara parsial)

Uji Parsial atau Uji t dilakukan untuk mengentahui apakah variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan melihat tingkat signifikansinya ($\alpha=5\%$). Apabila nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05) maka variabel tersebut dinyatakan tidak mempengaruhi variabel dependen, dan apabila nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0,05) maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Uji t

Variabel	T-Statistic	Prob.
KREDIT	3,967065	0,0003*
MODALSENDIRI	-0,750688	0,4567
LOKASIUSAHA	2,918317	0,0054*
LAMAUSAHA	2,304321	0,0258*
C	0,640591	0,5250

*Signifikan pada level signifikansi 5%
Sumber: olah data primer eviws 9

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kredit (X1)

Hipotesis:

H0: $\beta_1 = 0$ tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel kredit (X1) terhadap pendapatan usaha(Y).

Ha: $\beta_1 > 0$ terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel kredit (X1) terhadap pendapatan usaha (Y).

Dari olahan output eviews 9 dapat diketahui bahwa variabel kredit (X1) diperoleh nilai dari t_{hitung} sebesar 3,967065 dengan nilai signifikan t adalah 0.0003. tingkat signifikan 0.05 atau 5 %. Hasil tingkat signifikan variabel kredit sebesar 0.0003, nilai tersebut lebih sedikit dari 0.05 atau 5% maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel kredit (X1) dengan pendapatan usaha (Y). dengan hal ini maka H0 ditolak sedangkan Ha diterima, maka hipotesis yang berlaku ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel kredit dengan pendapatan usaha.

2. Variabel Modal Sendiri

Hipotesis :

H0: $\beta_2 = 0$ tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel modal Sendiri (X2) terhadap pendapatan usaha (Y).

Ha: $\beta_2 > 0$ terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel modal Sendiri (X2) terhadap pendapatan usaha (Y).

Dari hasil olahan output eviews 9 dapat diketahui bahwa variabel modal sendiri (X2) diperoleh nilai dari t_{hitung} sebesar -0.750688 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4567. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} (-0.750688) < t_{tabel} (2.01174) sehingga terdapat pengaruh negatif atau tidak signifikan antara variabel modal sendiri terhadap pendapatan usaha. Dengan hal ini maka H0 diterima sedangkan Ha ditolak, selaku hipotesis yang ada maka terdapat pengaruh negatif atau tidak signifikan secara parsial antara variabel modal sendiri (X2) terhadap pendapatan usaha (Y).

3. Variabel Lokasi Usaha

Hipotesis :

H0 : $\beta_3 = 0$ tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lokasi usaha (X3) terhadap pendapatan usaha (Y).

Ha : $\beta_3 > 0$ terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lokasi usaha (X3) terhadap pendapatan usaha (Y).

Berdasarkan olahan output eviews 9 dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel lokasi usaha sebesar 2.918317 nilai signifikan sebesar 0.0054 dengan tingkat signifikan 0.05 atau 5 %. Dengan hal ini maka H0 ditolak sedangkan Ha

diterima, selaku hipotesis yang ada maka terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lokasi usaha (X3) terhadap pendapatan usaha (Y).

4. Variabel Lama Usaha

Hipotesis :

H₀ : $\beta_4 = 0$ tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan usaha (Y).

H_a : $\beta_4 > 0$ terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan usaha (Y).

Dari olahan output eviews 9 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel lama usaha sebesar 2.304321 dengan nilai signifikan sebesar 0.0258 dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Dengan hal ini maka H₀ ditolak sedangkan H_a diterima, selaku hipotesis yang ada maka terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lama usaha (X4) terhadap pendapatan usaha (Y).

Uji F

Berikut merupakan hasil perhitungan uji F.

F-Statistic	13.61935
Prob (F-statistic)	0.000000*

*Signifikan pada level signifikansi 5%
Sumber: olah data primer eviews 9

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} diperoleh dari $df_1 = 4$ sedangkan $df_2 = 51$ dengan nilai alpha (α) sebesar 0.05 atau 5%. Pada nilai F_{hitung} sebesar 13.61935 > nilai F_{tabel} sebesar 2,57 atau dapat dilihat dari nilai prob statistic sebesar 0.000000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kredit X1, modal sendiri X2, lokasi usaha X3, lama usaha X4 pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R-Square	0.542186
Adjusted R-Squared	0.502376

Sumber : olah output data primer eviews 9

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai R-Square dan nilai Adjusted R-Square. Nilai R-Square sebesar 0.542186 ini menyatakan bahwa besarnya presentase variasi pendapatan usaha yang dapat dijelaskan dari variasi 4 variabel independen yaitu kredit (X1), modal sendiri (X2), lokasi usaha (X3) dan lama usaha (X4) sebesar 54.22% atau 0.542186 sedangkan sisanya sebesar 46% atau 0.46 dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Pengaruh Kredit terhadap Tingkat Pendapatan

Hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0.033831 menunjukkan apabila variable kredit ditingkatkan sebesar 1 juta maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pendapatan UMKM sebesar 33.831 ribu. Sebaliknya jika skor varaibel kredit menurun sebesar 1 juta maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat pendapatan UMKM sebesar 33.831 ribu.

Berarti bahwa semakin besar kredit yang diterima pelaku usaha mikro maka akan meningkatkan pendapatan usaha mikro. Perolehan pendapatan yang semakin tinggi dikarenakan terjadi kenaikan pada jumlah produksi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan usaha mikro. Secara teori hubungan kredit dengan pendapatan adalah positif. Hal ini dikarenakan bantuan kredit yang berasal dari bank atau non bank sangat membantu bagi permodalan usaha mikro untuk meningkatkan produksi atau barang usahanya dan untuk memperbaiki infrastruktur tempat usaha. Ini berarti akan mendorong peningkatan pendapatan usaha (Aisyah, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Khoiru Nisak (2013) dan Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Purwatiningsih (2015), menyatakan bahwa Kredit usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa modal sendiri memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4567 yang dimana nilainya lebih dari dari $\alpha=0,05$ ($0.4567 < 0,05$), sehingga modal sendiri tidak berpengaruh atau bernilai negatif. Berdasarkan hasil uji statistik t dari nilai probabilitasnya bahwa hipotesis H_0 ditolak; Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Artinya modal sendiri berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil observasi, pelaku usaha kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan pendapatan karena jika hanya modal yang dikeluarkan berasal dari modal pribadi, sedangkan jika meminjam dana atau pinjaman dana dari luar akan lebih memotivasi pelaku usaha karena adanya suatu kewajiban yang harus dibayarkan pada waktu tertentu. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Berliani (2019) menyatakan bahwa modal sendiri tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap jumlah pendapatan pengusaha UMKM.

Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 473613.5 menunjukkan apabila variable lokasi usaha ditingkatkan sebesar 1 km maka akan diikuti dengan menurunkan tingkat pendapatan UMKM sebesar 473.613. Sebaliknya jika skor variabel lokasi usaha menurun sebesar 1 km maka akan diikuti dengan meningkatkan tingkat pendapatan UMKM sebesar 473.613 ribu.

Hal ini diartikan semakin strategisnya lokasi usaha diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya pendapatan usaha. Karena para pengusaha *Handicraft* yang lokasinya jauh dari showroom biasanya ketika mengirimkan barang ke tempat lokasi penjualan atau showroom secara rombongan sehingga biaya yang digunakan untuk pengiriman semakin berkurang, dengan berkurangnya biaya pengiriman akan meningkatkan pendapatan. (Indriyanti, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dery (2011) yang menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, dan pada penelitian Ni Made Dwi dan I Made Jember (2015) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 207911.8 menunjukkan apabila variable lama usaha ditingkatkan sebesar 1 tahun maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pendapatan UMKM sebesar 207.911 ribu. Sebaliknya jika skor variabel lama usaha menurun sebesar 1 tahun maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat pendapatan UMKM sebesar 207.911 ribu.

Ini berarti dapat dikatakan semakin lama pengusaha menjalani usahanya, maka akan semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola pikir dan sikap dan juga banyak pengalaman yang telah didapatkan. Pengusaha mikro di Desa Bandar diantaranya sudah berdiri sejak lebih dari lima tahun atau belasan tahun. Semakin lama usaha seseorang dalam menjalankan usaha, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sehingga mudah memahami kondisi pasar, selera konsumen dan permintaan serta semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Husaini, 2017). Dan pada penelitian Sunarwijaya (2016) bahwa lama seseorang dalam menjalankan usahanya mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa, 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kredit terhadap pendapatan usaha mikro *Handicraft* di Bandar Kasiman, 2) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro *Handicraft* di Bandar Kasiman, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha *Handicraft* di Bandar Kasiman, dan 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan usaha

Handicraft di Bandar Kasiman.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu, 1) kredit yang diambil dari bank maupun lembaga-lembaga non bank sebaiknya digunakan dengan bijak, 2) bagi pelaku usaha mikro disarankan dalam menghadapi perkembangan usaha saat ini pemilihan lokasi usaha dapat dipertimbangkan yaitu dengan biaya transportasi serta letak usaha yang strategis, dan 3) bagi pelaku usaha agar bekerjasama dengan biro travel guna untuk memfasilitasi konsumen atau pengunjung untuk melihat sentra Handicraft di daerah Bandar kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro karena adanya kerjasama dengan birotravel akan memicu pengunjung untuk berkunjung ke sentra Handicraft.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, B. N. (2015). *Manajemen pinjaman bank syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Asmie, P. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*, 2(2), 197-210.
- Aziz, A., & Rusland, H. (2019). *Peranan Bank Indonesia di dalam mendukung mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Berliani, L. L., Widiarti, H., & Aryanto. (2019). Pengaruh penyaluran modal sendiri dan kredit usaha rakyat (kur) terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (umkm) pada nasabah Bank Jateng di Kota Tegal. *Tegal : Politeknik Harapan Bersama Tegal*.
- Farmania, F., Karnowahadi, & Inayah. (2020). Effect of Capital, Location, and Length of Business on Traders' Revenue in Traditional Market Post-Revitalization (Study on the market Legi of Parakan, Temanggung Regency). *Jurnal Admisi dan Bisnis*, 21(2), 101-110.
- Gustika, R. (2016). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kec. Pasaman. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2),107-115.
- Hasan, M. (2019). Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi Abdi Kerta Raharja. *Dynamic Management Journal*, 3(1) e-ISSN 2580-2127.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 6(2).
- Jember, N. M. (2015). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2),142-150.
- Kisaka, S. E., & Mwewa, N. M. (2014). Effects of micro-credit, micro-savings and training on the growth of small and medium enterprises in Machakos County in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(7),43-49.
- Mahchudz, M. (2007). *Dasar-dasar ekonomi mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.

- Mbogo, M. K., & Mutur, W. (2015). The effect of mfi credit on assets of smes; A survey of small medium enterprises in Nakuru Town. *International Journal of Information Research and Review*, 3(6), 94-98.
- Nasra, N., Zuraidah, & Sartika, F. (2019). Pengaruh pemberian kredit dan modal Terhadap pendapatan pedagang kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 26-39.
- Nasution, I. P. (2015). Analisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi kasus: PT Bank Sumut cabang Balige). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(6), 393-407.
- Nicholson, W. (2002). *Mikroekonomi intermediated dan aplikasinya*, Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Nisak, K. (2013). Pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Pratama, A. E. (2017). Analisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (kur) terhadap pendapatan pengusaha umk di kecamatan bumiayu (Studi Kasus Bank BRI Bumiayu). *Master Thesis Universitas Peradaban*.
- Purwatiningsih, A. A. (2015). Pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil pada sektor pertanian di kecamatan Kepung kabupaten Kediri. *Artikel FKIP-Pendidikan Ekonomi Akuntansi*.
- Quartey, P. (2015). Financing small and medium enterprises (SMEs) in Ghana. *Journal of African Business*, 4(1), 37-55.
- Riawan, & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha (Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul, Kec. Siman)). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 31-37.
- Sepasthika, L. (2018). Analisis pengaruh pembiayaan, modal awal dan lama usaha terhadap pendapatan umkm (Studi kasus pada nasabah pembiayaan bprs jabal nur cabang kabupaten sidoarjo). *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Sriwijayanti, E. (2016). The role of kur from bri to the development of umkm in Sei Rampah. *International Journal of Business and Management Review*, 4(4), 27-38.
- Suhartini, A. M. (2014). Keterkaitan lembaga keuangan mikro (LKM), usaha mikro dan kecil (UMK) serta kemiskinan di Indonesia tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*, 7(2), 83-198.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarwijaya, I. K., & Putra, I. G. (2016). Faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati setelah berkembangnya pasar oleh-oleh modern di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 6(1), 21-31.
- Swastha, B. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Liberty.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyatama, D. F. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako di pasar besar kota malang. *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*.
-